



Tabel 1.1 kerangka berpikir



1.1 Latar belakang

Dalam tesis milik Kuntadi yang berjudul Keris Jawa “kamardikan”, penulis menarik kesimpulan bahwa kekayaan budaya bangsa Indonesia yang merupakan warisan nenek moyang kita dengan berbagai nilai luhurnya sangat melimpah, tentunya menjadi kebanggaan tersendiri bagi kita, dan sudah menjadi kewajiban kita pula untuk ikut andil dalam pelestarian budaya yang ada. Salah satu benda warisan budaya leluhur kita adalah keris yang dalam kesempatan kali ini khususnya keris Jawa, namun cukup disayangkan apabila pada saat ini cukup banyak masyarakat Indonesia yang memberikan stigma bahwa keris selalu lekat akan unsur negatif seperti digunakan untuk santet seperti pada film, maka dari itu penulis berniat membuat buku ilustrasi pengenalan keris Jawa, yang dimana dapat diharapkan menambah wawasan dan ketertarikan untuk mengenal lebih jauh perihal keris Jawa.

Sedangkan dalam Jurnal milik Kuntadi yang berjudul Eksistensi Keris Jawa Dalam Kajian Budaya, merujuk dari bentuknya, keris adalah senjata pendek yang telah digunakan sejak lebih dari 600 tahun lalu khususnya di tanah Melayu, salah satunya di Indonesia. Di Indonesia sendiri banyak muncul produk - produk baru yang turut melestarikan peninggalan nenek moyang tersebut, hal ini pastinya memiliki nilai positif karena menunjukkan perkembangan keris yang cukup marak. bahkan keris telah diakui UNESCO sebagai World Heritage of Humanity, namun tetap disayangkan keris dikenal oleh kebanyakan masyarakat Indonesia hanya sebagai benda mistis atau klenik.

menurut pendapat H. Lestari Masagung (1987) keris digunakan masyarakat jaman dahulu karena memiliki khasiat dan nilai, baik sebagai senjata perang, ataupun sebagai simpanan, dan pada sarnya kosep dasar sebuah bilah keris dinilai dari esoteri dan eksoterinya, dimana konsep esoterinya adalah kerahasiaan khasiat dan ghaibnya sebuah keris yang masih belum terungkap sampai sekarang, sedangkan untuk eksoterinya adalah bentuk fisik, bagian - bagian dan termasuk di dalamnya keindahan sebuah bilah keris, (Syamsul Alam. 1986)

1.2 Identifikasi masalah :

Dari hal-hal yang telah dibahas pada latar belakang, ada beberapa identifikasi masalah yang ada yaitu:

1. pengenalan budaya tradisional menjadi suatu hal yang penting agar tidak punah
2. pengenalan budaya tradisional penting di berikan kepada anak - anak
3. mengurangi stigma negatif terhadap keris melalui buku yang dibuat oleh penulis
4. usaha pelestarian budaya tradisional melalui media buku ilustrasi

1.3 Rumusan masalah :

Keris sebagai benda budaya indoneisa yang memiliki bentuk disamping unik juga memiliki makna akan nilai luhur melalui unsur – unsur semiotika yang terkandung di setiap bilah keris. Sampai saat ini keris masih memiliki peranan yang cukup signifikan bagi masyarakat Indonesia terutama Jawa, namun yang disayangkan adalah kurangnya minat baca masyarakat untuk mengetahui lebih lanjut perihal keris, dikarenakan kurang menariknya informasi yang disuguhkan apabila hanya berupa tulisan, oleh karena itu penulis merancang buku ilustrasi pembuatan keris dengan permasalahan yang diangkat sebagai berikut :

1. Penyuguhan informasi mengenai pengenalan keris Jawa penambahan elemen visual berupa ilustrasi
2. Pengenalan aksesoris untuk sebuah keris
3. Anatomi mengenai keris Jawa

Demikian rumusan masalah pada perancangan buku ilustrasi pengenalan keris ini di buat, dengan adanya rumusan masalah ini pula diharapkan perancangan dapat terfokus pada permasalahan diatas.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk memberi ruang lingkup yang jelas pada sebuah perancangan. Oleh sebab itu, pembatasan masalah hanya berkaitan dengan :

- Target
Target dari perancangan ini adalah remaja awal usia 12-18 tahun.
- Wilayah
Wilayah dari penerapan untuk rancangan ini adalah kota semarang, Jawa Tengah
- Perancangan
Buku ilustrasi pengenalan keris yang berasal dari Jawa Tengah

1.5 Tujuan dan Manfaat

Diharapkan dengan adanya perancangan buku ilustrasi pembuatan keris dapat menambah minat baca masyarakat supaya masyarakat umum bisa lebih mengenal keris melalui informasi yang telah disuguhkan dengan pembahan elemen visual berupa ilustrasi.

1.6 Metode perancangan :

- studi literatur
pengumpulan data dan informasi melalui jurnal, artikel, dan buku
- web surfing
pengumpulan data melalui ebook, website, ataupun sosial media, dan platform digital lainnya
- wawancara
pengumpulan data dan informasi melalui sesi tanya jawab dengan narasumber ahli

Bab 2

kajian teori

2.1 kajian pustaka

dalam jurnal yang berjudul “Makna Keris dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat di Surakarta” karya Akhmad Arif Musadad, penulis menyimpulkan bahwa pada awalnya